

**Manajemen/pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit
Tentara Bhakti Wira Tamtama
di Kota Semarang
(Studi Manajemen Lingkungan)**

Oleh :

Lina Fitriyanti, Ida hayu, Aloysius Rengga

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRATC

Management / waste management is not only achieved through decision - making, but by increasing the ability of the apparatus in providing a variety of materials on waste management through education and training - training on various structural performance of public services is not enough to simply done using indicators - indicators attached to it's own waste management as waste management procedures The study was conducted to determine how the waste management Bhakti Wira Tamtama Hospital Semarang city enlisted as measured by several indicators of management / waste management, namely: Planning, Organizing, Leading and Controlling.

In addition, this study also conducted to determine the limiting factor of the medical waste management at Army Hospital Bhakti Wira Tamtama. This study used descriptive qualitative approach to data collection obtained from observations and interviews.

The studies results showed that the management / waste management in the hospital enlisted Bhakti Wira which still can be seen from the maximum, the lack of quality human resources, facilities and inadequate infrastructure, lack of attention and response to the civil servant leader. Researchers suggested that Wira Bhakti Hospital enlisted improve employee performance by conducting training for employees, adding facilities and infrastructure as well as improving medical waste management procedures.

Keywords: management, management, medical waste

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan Men.Pan Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, kualitas pelayanan yaitu kepastian prosedur, waktu, dan pembiayaan yang transparansi dan *akuntable* yang harus dilaksanakan secara utuh oleh setiap instansi dan unit pelayanan instansi pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsinya secara menyeluruh.

Pelayanan publik dalam kesehatan dikembangkan dengan terus mendorong peranserta aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Usaha perbaikan kesehatan masyarakat terus dikembangkan antara lain melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, penyuluhan kesehatan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Perlindungan terhadap bahaya pencemaran dari manapun juga perlu diberikan perhatian khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pengelolaan limbah rumah sakit yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan di rumah sakit juga mempunyai tujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit,

Sistem pengelolaan sampah medis di rumah sakit tersebut secara teknis pada tahap pengolahan mengalami sedikit masalah yaitu incinerator yang dimiliki mengalami kemacetan/rusak jadi pembakaran sampah padat dititipkan kepada rumah sakit lain sehingga tidak efektif dalam pelaksanaannya membuat penumpukan di TPS. sehingga terkadang pihak rumah sakit melakukan secara manual dengan pembakaran yang dilakukan oleh petugas sehingga menyebabkan hasil pembakarannya menjadi tidak sempurna masih terdapat

sisa-sisa sampah seperti jarum suntik, dan botol-botol obat, belum ada usaha untuk melakukan daur ulang (*recycling*) maupun digunakan kembali (*reuse*). Sedangkan dari segi non teknis adalah kurangnya tenaga ahli dirumah sakit yang menangani sampah, manajemen pengelolaan yang kurang optimal dalam hal perbaikan incinerator yang dimiliki dan perlunya alokasi dana untuk memenuhi alat yang diperlukan. Melalui permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan permasalahan: "Manajemen/pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama (Studi Manajemen Lingkungan)."

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil Tujuan dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis manajemen/pengelolaan sampah RST Bhakti Wira Tamtama.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang terjadi dalam manajemen pengelolaan sampah medis RST Bhakti Wira Tamtama.
3. Memberikan masukan berupa pemikiran dan informasi yang berguna bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih sempurna.

C. TEORI

Teori yang digunakan adalah konsep manajemen Menurut Terry (1991) yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu bentuk kegiatan, atau disebut "*managing*", sedangkan pelaksanaannya disebut dengan "*manager*" atau pengelola. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana

mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut Terry (1991), dalam melakukan pekerjaannya, manajer harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. *Planning*

Planning merupakan proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2. *Organizing*

Organizing merupakan kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan - kegiatan tersebut.

3. *Staffing*

Staffing merupakan kegiatan untuk menentukan keperluan-keperluan sumberdaya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

4. *Motivating*

Motivating merupakan kegiatan mengerahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

5. *Controlling*

Controlling merupakan kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila perlu.

D. METODE

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan tipe penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial, menggambarkan suatu gejala social dengan cara membandingkan gejala yang ditemukan. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti mencoba menjelaskan dan menganalisis Pengelolaan Sampah medis di RST Bhakti Wira Tamtama..

a. *Situs Penelitian*

Penelitian ini mengambil lokus pada RST Bhakti Wira Tamtama. Penelitian ini berfokus pada studi kasus tentang Pengelolaan Sampah medis di RST Bhakti Wira Tamtama.

b. *Informan Penelitian*

Dalam penelitian ini informan yang akan menjadi nara sumber penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagian Sanitasi Lingkungan RST
2. Pegawai di RST Bhakti Wira Tamtama

c. *Sumber Data*

Adapun sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Data primer*

Data primer adalah data informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data

primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka atau bahan informasi lain yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah medis di RST Bhakti Wira Tamtama, baik dari tinjauan pustaka maupun dokumen – dokumen.

e. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen
4. Studi Kepustakaan

f. Analisis dan Interpretasi Data

Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis taksonomis yang merupakan proses lanjut dari analisis dominan. Pada analisis ini, setelah penelitian menentukan domain atau aspek-aspek yang akan diteliti fokus penelitian dilanjutkan pada penelitian sub aspek kemudian menganalisisnya. Dalam analisis ini melalui wawancara dan observasi awal, peneliti menentukan domain-domain yang relevan

g. Kualitas Data

Teknik untuk menguji kualitas data yang digunakan adalah, antara lain :

1. Melakukan wawancara mendalam kepada informan.
2. Melakukan uji silang antara informasi yang diperoleh dari

informan dengan hasil observasi di lapangan.

3. Mengkonfirmasi hasil yang diperoleh kepada informan dan sumber-sumber lain.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. *Planning*

Setelah melihat hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan, di temukan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh RST Bhakti Wira Tamtama dalam pengelolaan sampah medis masih mengalami hambatan karena kurangnya pegawai di bagian sanitasi lingkungan yang mengelola pembuangan sampah medis dan juga kurangnya dukungan *financial* yang cukup untuk melaksanakan perbaikan pada alat incinerator yang telah rusak agar dapat diperbaiki

2. *Organizing*

Proses *Organizing* yang terjadi pada RST Bhakti Wira Tamtama Kota Semarang, dalam melakukan kinerjanya masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah dalam hal prosedur dan ketetapan dalam pengelolaan sampah medis yang masih belum diperbarui.

3. *Leading*

Dilihat dari hasil wawancara mengenai dimensi *Leading* yang telah dilakukan ditemukan bahwa RST Bhakti Wira Tamtama dalam kinerjanya pada pengelolaan sampah medis masih belum maksimal dikarenakan kurangnya peneguran antara pimpinan dan karyawan dalam pengelolaan sampah medis yang ditandai dengan kurangnya komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam pengelolaan sampah medis

4. *Controlling*

Permasalahan yang dihadapi dalam proses *controlling* pada pengelolaan sampah di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama yaitu masih kurangnya pemantauan dari pihak sanitasi dan petugas keamanan rumah sakit untuk mencegah orang luar memasuki area incinerator dan TPS untuk mengambil sampah rumah sakit yang akan dijual kembali.

B. ANALISIS

1. *Planning*

Proses perencanaan dalam pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dilihat dari pencapaian mereka selama ini, menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan, masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pegawai di bagian sanitasi lingkungan yang mengelola pembuangan sampah medis dan juga kurangnya dukungan *financial* yang cukup untuk melaksanakan perbaikan pada alat incinerator yang telah rusak agar dapat diperbaiki

2. *Organizing*

Proses pengorganisasian dalam pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dilihat dari pencapaian mereka selama ini, menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan, masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kendala yang diantaranya adalah dalam hal prosedur dan ketetapan dalam pengelolaan sampah medis yang masih belum diperbarui.

3. *Leading*

Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama dalam proses meningkatkan kinerja sudah bisa mengikuti prinsip-prinsip administrasi dalam pekerjaan mereka walaupun sering kali menemukan kendala – kendala, khususnya dalam proses kepemimpinan pada pengelolaan sampah medis. Kurangnya peneguran antara pimpinan dan karyawan dalam pengelolaan sampah medis yang ditandai dengan kurangnya komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam pengelolaan sampah medis dan juga pengelolaan sampah di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama kurang diperhatikan oleh pihak rumah sakit dilihat dari struktur sanitasi lingkungan yang belum lama ada dalam struktur organisasi rumah sakit

4. *Controlling*

Proses pengawasan dalam pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dilihat dari pencapaian mereka selama ini, menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan, masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemantauan dari pihak sanitasi dan petugas keamanan rumah sakit untuk mencegah orang luar memasuki area incinerator dan TPS untuk mengambil sampah rumah sakit yang akan dijual kembali dan juga kurangnya intensitas monitoring pengelolaan sampah supaya pengelolaan sampah lebih terpantau dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama masih belum maksimal karena belum menjalankan prinsip - prinsip manajemen dengan baik. Hal itu ditandai dengan kurangnya pencapaian kinerja dari semua indikator dari manajemen / pengelolaan sampah medis yang masih belum sesuai dengan apa yang ada di dalam penerapan dari manajemen pengelolaan sampah medis yang baik.

B. REKOMENDASI

Melihat dari beberapa kekurangan dalam pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama, maka rekomendasi yang diajukan yaitu :

1. Peningkatan serta perbaikan perencanaan yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi SDM, keuangan, prosedur pelaksanaan, serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah.
2. Penambahan jumlah (kuantitas) SDM dalam pengangkut sampah rumah sakit
3. Peningkatan kualitas (keahlian) SDM pengangkut sampah rumah sakit dengan meningkatkan pendidikan atau mengadakan pelatihan.
4. Dukungan finansial yang cukup dan berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah rumah sakit.
5. Dibutuhkan kerjasama dengan rumah sakit lain yang memiliki incinerator ketika insinerator yang ada rusak untuk mengolah

sampah medis supaya tidak berbahaya bagi kesehatan lingkungan.

Daftar Pustaka :

- Dokumen RST. Wira Tamtama Kota Semarang.
- Keraf, A. Sony. 2002. *“Etika Lingkungan”*, Jakarta: Kompas.
- Mukti, Hari. *Pedoman Penyelenggaraan K3 di Rumah Sakit*.
- Winardi. 2000. *Azas-Azas Manajemen*. Mandar Maju: Bandung.